

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PT BANK TABUNGAN NEGARA TBK

Naila Gita Syakira¹, Rakan Alvaro², Keysha Damayanti Erlangga³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nailagitaaa@gmail.com¹, rakanalvaro@gmail.com², keyshadamayanti30@gmail.com³, rohawatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴, ambarkusumaningsih@unesa.ac.id⁵

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG), khususnya peran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan untuk periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen (Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, penerapan GCG melalui peran kedua dewan tersebut belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menyarankan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi GCG dan mendorong penelitian lanjutan yang menggunakan variabel dan indikator yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Perbankan.

Abstract – The purpose of this study is to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG) implementation, specifically the roles of the Board of Commissioners and the Board of Directors, on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), at PT Bank Tabungan Negara Tbk. This research adopts a quantitative method with a descriptive approach and employs multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary data derived from the company's annual reports for the period of 2020–2024, listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the regression analysis reveal that the independent variables (Board of Commissioners and Board of Directors) do not significantly influence financial performance as measured by ROA. This suggests that, statistically, the implementation of GCG through the roles of both the Board of Commissioners and the Board of Directors has not notably impacted the improvement of ROA as the dependent variable. The study recommends further evaluation of GCG implementation and suggests future research to explore different variables and indicators to gain a more comprehensive understanding of the contribution of GCG to the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Banking.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis, didorong oleh kemajuan di bidang pendidikan dan teknologi, menyebabkan tumbuhnya persaingan yang semakin intens antar perusahaan. Untuk dapat bersaing dengan efektif dan adil, perusahaan perlu memiliki tata kelola yang baik. Di Indonesia, lembaga keuangan, baik yang berbentuk bank maupun selain bank, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Fungsi utama lembaga keuangan ini adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat dengan cara yang efisien untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan publik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja yang optimal agar dapat beroperasi secara berkelanjutan, salah satunya melalui perolehan laba yang maksimal. Dengan pencapaian laba yang optimal, perusahaan dapat terus berjalan, meningkatkan taraf hidup pemilik dan karyawan, serta mempertinggi mutu produk dan melakukan penanaman modal baru. Manajemen operasional yang baik serta

sistem kinerja yang efektif menjadi sangat penting. Pengawasan terhadap upaya perusahaan dalam memperoleh laba dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi, serta perlu diterapkan tata kelola yang baik untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti transparansi, keterbukaan, akuntabilitas, independensi, dan keadilan (Masitoh & Hidayah, 2018). GCG menjadi dasar bagi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta etika dalam berbisnis. GCG terdiri dari seperangkat aturan yang mengatur interaksi antara pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak terkait lainnya hak dan kewajiban mereka, yang juga berfungsi untuk mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keuangan dan operasionalnya. Kinerja keuangan menjadi ukuran yang digunakan oleh investor untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutannya. Dari sini, investor dapat menentukan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu perusahaan (Rahman & Asyik, 2021).

Salah satu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, serta menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Tujuan ROA adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba (Dewi & Suwarno, 2022).

Teori Agensi menyatakan bahwa masalah agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik (principal) dan pengelola (agent) (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mencegah terjadinya masalah agensi, perusahaan perlu menerapkan mekanisme corporate governance. Dalam penerapannya, perusahaan wajib memiliki dewan komisaris yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi (Jensen & Meckling, 1979).

Dewan Direksi memiliki peran yang krusial dalam menerapkan prinsip-prinsip seperti independensi, transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Apabila Dewan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan kepada pemegang saham (Febrina, 2021).

Komisaris independen memainkan peran yang sangat penting dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Dewan Direksi. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa penerapan good corporate governance berjalan dengan konsisten dalam perusahaan. Penelitian oleh Veronika et al. (2017) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Veronika, Sari, & Raharjo, 2017).

Menurut Nizamullah et al. (2014), Keberhasilan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal tidak dapat dipisahkan dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG berperan penting dalam meningkatkan performa perusahaan, memastikan keberlanjutan perusahaan (sustainable), serta membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Menurut data dari Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001), penerapan GCG memberikan manfaat seperti peningkatan kinerja perusahaan melalui keputusan yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan pelayanan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan.

Dalam sektor perbankan, yang merupakan salah satu sektor yang paling terikat oleh regulasi, penerapan GCG mendapat perhatian besar, terutama dengan dukungan Komite

Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui Pedoman GCG. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2022) mengungkapkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan di industri perbankan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian oleh Khoirunnisa dan Karina (2021) juga menemukan bahwa komite audit tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan penerapan prinsip GCG, diharapkan laporan keuangan perusahaan dapat disajikan dengan transparan dan akurat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur dampak penerapan GCG terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan judul "Good Corporate Governance Sebagai Faktor Penentu Kinerja Keuangan: Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Tbk."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih merujuk pada metode kuantitatif namun digunakan analisis deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, serta menafsirkan hasil laporan perusahaan tahunan guna memberikan gambaran yang menggambarkan keadaan perusahaan secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

		<i>Statistics</i>		
		DK	DD	ROA
<i>N</i>	<i>Valid</i>	5	5	5
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		76.000	94.000	.00860
<i>Median</i>		80.000	90.000	.00800
<i>Mode</i>		8.00	9.00	.008a
<i>Std. Deviation</i>		114.018	114.018	.001342
<i>Minimum</i>		6.00	8.00	.007
<i>Maximum</i>		9.00	11.00	.010

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan statistik deskriptif dalam Tabel 1, pada 5 sampel PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero), data mencakup tiga variabel: Dewan Direksi (DK), Dewan Komisaris (DD), dan Kinerja Keuangan (ROA). Rata-rata DK adalah 76.000 dengan standar deviasi 114.018, sementara DD rata-rata 94.000 dengan deviasi yang sama. ROA memiliki rata-rata 0,00860 dan deviasi 0,001342.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
DK	.961	5	.814
DD	.961	5	.814
ROA	.852	5	.201

This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 2, nilai Signifikansi (Sig) untuk ketiga variabel, yaitu Dewan Komisaris (DK), Dewan Direksi (DD), dan Kinerja Keuangan (ROA), masing-masing 0,814; 0,814; dan 0,201. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga H0 diterima, yang menunjukkan distribusi nilai residual mengikuti distribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.466	2.146
	DD	.466	2.146

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3, diketahui bahwa variabel Dewan Direksi (DD) dan Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang diterapkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			DK	DD	<i>Unstandardize d Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	DK	<i>Correlation Coefficient</i>	1.00	.763	-.103
		<i>Sig. (2- tailed)</i>	.0	.133	.870
		<i>N</i>	5	5	5
	DD	<i>Correlation Coefficient</i>	.763	1.00	.051
		<i>Sig. (2- tailed)</i>	.133	.0	.935
		<i>N</i>	5	5	5
<i>Unstandardize d Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.103	.051	1.000	
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	.870	.935	.0	
	<i>N</i>	5	5	5	

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, nilai signifikansi (Sig.) untuk Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,870 dan Dewan Direksi (DD) sebesar 0,935, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629a	.396	-.208	.001475	1.680

a Predictors: (Constant), DD, DK

b Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,680, yang mendekati angka 2, menandakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi. Ini berarti model memenuhi asumsi independensi residual dan lolos dari uji autokorelasi.

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

1) Uji R-Square

Tabel 6. Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	-.208	.001475

^a Predictors: (Constant), DD, DK

2) Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	<i>d</i> <i>f</i>	Mean Square	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.000	2	.000	.655	.604 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.000	4			

^a Dependent Variable: ROA

^b Predictors: (Constant), DD, DK

3) Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.015	.006		2.409	.138
	DK	-.001	.001	-.513	-.637	.589
	DD	.000	.001	-.148	-.184	.871

^a Dependent Variable: ROA

Dari 3 tabel tersebut, hubungan antar variabel dalam penelitian dapat diinterpretasikan dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$KK = 0,015 - 0,001X_1 + 0,000X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,015 menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dianggap tidak memberikan pengaruh atau berada pada nilai nol, maka Kinerja Keuangan perusahaan diperkirakan berada pada tingkat 0,015. Ini mencerminkan nilai dasar Kinerja Keuangan yang dapat dicapai tanpa mempertimbangkan kontribusi dari kedua variabel independen tersebut. Meskipun secara statistik konstanta memberikan gambaran awal, secara praktis kondisi di mana tidak terdapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak realistis dalam struktur perusahaan. Oleh karena itu, nilai konstanta ini lebih berperan sebagai nilai acuan dalam model regresi, bukan sebagai indikator langsung dari peningkatan atau penurunan kinerja.
- Koefisien variabel Dewan Komisaris sebesar -0,001 menunjukkan hubungan negatif dengan Kinerja Keuangan perusahaan. Setiap peningkatan satu unit pada Dewan Komisaris cenderung mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 0,001 unit. Namun, karena nilai signifikansi (*p*-value) lebih besar dari 0,05, pengaruh ini dianggap tidak signifikan secara statistik, sehingga perubahan pada Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

- c) Koefisien variabel Dewan Direksi sebesar 0,00 menunjukkan bahwa perubahan pada Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, baik peningkatan maupun penurunan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan pengaruh secara simultan, berikut disampaikan hasil uji F dan uji t:

a) Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama, guna menentukan apakah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai probabilitas F yang diperoleh adalah 0,604, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti model regresi tidak signifikan dalam menjelaskan Kinerja Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan.

b) Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara terpisah, guna mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Jika nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, berdasarkan hasil uji keseluruhan, variabel-variabel independen bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, meskipun beberapa variabel berpengaruh secara parsial, pengaruh simultan mereka tidak cukup kuat untuk menjelaskan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa keberadaan Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2025. Hal yang sama juga berlaku untuk Dewan Komisaris, yang ternyata tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti dengan kinerja keuangan perusahaan selama periode yang sama. Dengan kata lain, meskipun peran kedua badan ini penting dalam struktur manajerial perusahaan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang tercatat pada periode yang diteliti.

Saran

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan memperkuat peran serta koordinasi antara Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga pengambilan keputusan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran aktif pemegang saham dalam memantau dan mendorong perbaikan kinerja serta kontribusi strategis dari kedua dewan tersebut, untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih optimal. Selain itu, bagi regulator dan pemerintah, sangat penting untuk memperketat regulasi dan pengawasan guna memastikan bahwa fungsi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Sebagai saran untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode analisis yang berbeda, guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan performa keuangan sebagai

- variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 95-104. ISSN 1829-9865.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 100-109.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh penerapan GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 310-329.
- Febrina, V. (n.d.). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). (2021). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: Pengarang.
- Google Scholar. (n.d.). Citations for User: 2BgFu1kAAAAJ.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juliana, N. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 220-230.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 18-23. ISSN 2655-3457.
- Khoirunnisa, M., & Karina, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 1-28.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2019). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Tekun*, 1(1), 49-57.
- Mercu Buana University. (n.d.). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Tekun, 2596.
- Nizamullah, S., Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 120-130.
- Permana, M. (n.d.). *Pengembangan dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tegal*.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Universitas Kristen Satya Wacana. (n.d.). *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Universitas Nasional. (n.d.). *Studi Kasus Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank*.
- Universitas Sahid. (n.d.). *Sistem Penilaian Kinerja: Pengaruh terhadap Keputusan Investasi*.
- Universitas Udayana. (n.d.). *Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.
- University of Syiah Kuala. (n.d.). *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kinerja Keuangan*.
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *PERMANA*, 8(2), 1-18